

TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK ATRAKSI PENCAK SILAT

Sulasikin Sahdi Kadir¹ Joni Taufik Hidayat² Arief Ibnu Haryanto³, Lukman Kasim⁴, Husin Ali⁵, Rochmad C. Ganny⁶

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}, Dinas Pendidikan Kota Gorontalo^{4,5}, SMP Negeri 1 Gorontalo⁶
sulasikin@ung.ac.id

Sejarah Artikel Submit: 03 Februari 2023 Revision: 18 Maret 2023 Tersedia
Daring: 25 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan deskriptif tentang kepuasan peserta didik atraksi pencak silat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai instrument melalui Google Form dengan mengacu pada tingkat kepuasan terdiri dari 4 faktor yakni Bukti Fisik (Tangible), Kehandalan (Reliability), Daya tanggap (Responsiveness), Jaminan (Assurance), dan Empati (Empathy). Pengambilan sampel pada penelitian ini Accidental Sampling sebanyak 484 responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengikuti atraksi pencak silat merasa puas terhadap pelayanan panitia maupun pelatih dilihat dari faktor bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, asuransi serta empati.

Kata Kunci : Tingkat Kepuasan, Pencak Silat, Siswa

The level of satisfaction of students in pencak silat attractions

Abstract

This study aims to obtain descriptive findings about the satisfaction of students in pencak silat attractions. This research uses a descriptive research type by using a questionnaire as an instrument via Google Forms about the level of satisfaction consisting of 4 factors namely Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance, and Empathy. (Empathy). Sampling in this study Accidental Sampling of as many as 484 respondents. Based on the results of the study, it can be concluded that students who take part in pencak silat attractions feel satisfied with the services of the committee and trainers saw from the factors of physical evidence, reliability, responsiveness, insurance, and empathy.

Keywords: Satisfaction Level, Pencak Silat, Student

A. PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan olahraga yang memiliki aspek mental, spiritual, pencak silat, seni dan olahraga. Mental spiritual erat kaitannya dengan kepribadian yang luhur, taat

pada norma dan nilai yang ada dalam agama dan masyarakat, selalu menjunjung tinggi persaudaraan, memiliki akhlak yang kuat dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Syaifullah & Doewes, 2020). Pencak silat telah lama menjadi bagian dari budaya Indonesia yang diakui oleh banyak sebagian dari identitas nasional. Beberapa sekolah di Indonesia, pencak silat dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau bahkan sebagai bagian dari kurikulum. Namun saat ini pencak silat masih menjadi olahraga pilihan baik di tingkat SD, SMP maupun di SMA, sehingga masih menjadi permasalahan dalam mengenalkan pencak silat yang merupakan budaya asli bangsa Indonesia. Dimana dalam mengenalkan pencak silat merupakan budaya bangsa Indonesia besar andil pengajar untuk memberikan materi terkait pencak silat.

Meskipun masih menjadi materi pilihan di sekolah, pencak silat masuk di kurikulum sekolah karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dimana tidak hanya mengajarkan beladiri, namun mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kepercayaan diri, pengendalian diri, ketekunan dan rasa hormat terhadap sesama. Sehingga diharapkan pencak silat memberikan manfaat positif bagi dari segi fisik maupun mental, selain itu pencak silat juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebanggaan terhadap budaya bangsa Indonesia.

Dalam rangka memperingati hari Ulang Tahun Kota Gorontalo yang ke 295, pencak silat ikut andil sebagai atraksi pada acara pencaanangan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Gorontalo. Peserta atraksi pencak silat merupakan siswa siswi perwakilan baik SD, SMP, SMA/SMK sederajat yang ada di Kota Gorontalo. Talent scouting adalah seseorang yang tugasnya mencari orang-orang yang memiliki kemampuan luar biasa dan merekrut mereka untuk bekerja secara profesional (Wazir et al., 2017) Dengan adanya atraksi pencak silat ini maka akan terlihat bakat yang dapat dibina dari usia pelajar.

Keterlibatan lembaga-lembaga yang terkait dalam memasalkan pencak silat olahraga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat serta bakat demi meningkatkan olahraga pencak silat khususnya di kota gorontalo. Menurut (Syaifullah & Doewes, 2020) Banyak permasalahan olahraga yang menuntut setiap pembuat kebijakan, lembaga dan organisasi olahraga harus memperbaiki sistem dan kualitas pembinaannya agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi olahraga Indonesia.

Pencak Silat bisa bersifat fisik kegiatan yang dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran (Altavilla et al., 2019). Atraksi pencak silat adalah suatu pertunjukan seni beladiri yang melibatkan gerakan-gerakan yang indah dan menakjubkan. atraksi pencak silat seringkali diiringi oleh music tradisional Indonesia yang mengiringi gerakan para praktisi, sehingga menambah kesan dramatis dan epic pada pertunjukan tersebut

Atraksi pencak silat sering kali menjadi daya tarik dalam acara-acara kebudayaan di Indonesia maupun di luar negeri. Pertunjukan ini tidak hanya menampilkan keindahan gerakan dan keterampilan praktisi, tetapi juga menggambarkan budaya Indonesia dan sejarah pencak silat sebagai seni bela diri yang kaya dan bernilai tinggi. Bagi penonton, atraksi pencak silat adalah sebuah pengalaman visual dan sensorik yang tak terlupakan, serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai seni bela diri tradisional Indonesia.

Olahraga yang diminati oleh peserta didik diantaranya adalah bela diri pencak silat, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diukir oleh atlet atlet pelajar dari Kota Gorontalo yang menyumbangkan prestasi baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Selain itu Peserta didik yang sangat antusias mengikuti latihan atraksi pencak silat, walaupun sebagian besar mereka belum menguasai teknik dasar maupun jurus tunggal baku yang digunakan pada atraksi pencak silat sebagai pemasalan dan pengenalan pencak silat kepada masyarakat luas. Sehingga dalam persiapan atraksi pencak silat demi mengenalkan budaya bangsa Indonesia, pelatih maupun guru menggunakan metode bagian keseluruhan untuk seni jurus 1 sampai dengan jurus 3 dengan waktu 1 pekan. Dimana metode ini lebih efisien dalam segi waktu (Hadjarati & Gani, 2010).

Pada penampilan atraksi dengan tema “lestarikan budaya bangsa dari Gorontalo demi pemasalan pencak silat” yang diawali dengan latihan 1 pekan dalam persiapan atraksi, menjadi tontonan masyarakat serta penuh antusias baik dari peserta, orang tua maupun masyarakat setempat. Dimana pada saat atraksi menampilkan gerakan seni tunggal jurus 1 sampai dengan jurus 3. Aspek seni menunjukkan bahwa pencak silat identik dengan rasa, estetika dan keindahan dalam gerakannya. (Syaifullah & Doewes, 2020) Sehingga dalam hal ini peneliti bertujuan untuk memperoleh temuan deskriptif tentang tingkat kepuasan peserta didik atraksi pencak silat dalam rangka HUT Kota Gorontalo ke 295.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni menggambarkan data apa adanya yang terkumpul (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan angket/kuesioner sebagai instrument melalui *Google Form* dengan mengacu pada tingkat kepuasan terdiri dari 4 faktor yakni Bukti Fisik (*Tangible*), Keandalan (*Reliability*), Daya tanggap (*Responsiveness*), Jaminan (*Assurance*), dan Empati (*Emphaty*). Pengambilan sampel pada penelitian ini *Accidental Sampling* yakni menentukan sampel secara kebetulan siapa saja yang bertemu dengan peneliti yang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Sampel berjumlah 484 responden terdiri dari peserta atraksi, orang tua maupun guru pendamping.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tingkat kepuasan peserta didik atraksi pencak silat

Variable	Faktor	Vaforable	Unfavorable
Tingkat Kepuasan	<i>Tangible (Bukti Fisik)</i>	1,5,6	2,3,4
	<i>Reliability (Keandalan)</i>	8,9,10,11,12,13,14	7,
	<i>Responsiveness (Daya Tanggap)</i>	16,18	15,17,19
	<i>Assurance (Jaminan)</i>	20,21,22	23
	<i>Empathy</i>	24, 25,26,28	27

Penulis membagikan kuesioner kepada responden, kemudian data yang diperoleh dalam bentuk jawaban kuesioner dievaluasi menggunakan persentase, sehingga dapat diketahui tingkat kepuasan peserta atraksi pencak silat berdasarkan factor yang disebarkan dalam bentuk kuesioner. Persentase kriteria penilaian tingkat kepuasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria nilai kepuasan

Nilai	Kriteria
81-100	Sangat Puas
61-80	Puas
41-60	Cukup

21-40	Tidak Puas
< 21	Sangat Tidak Puas

(Riduwan, 2007)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden sebanyak 484 yang terdiri dari siswa, orang tua maupun guru pendamping se kota Gorontalo yang mengikuti atraksi pencak silat. Kuesioner sebanyak 28 pernyataan yang dibagikan ke 484 telah dilakukan uji validitas dan reabilitas melalui spss, dimana dengan korelasi sebesar 0,923 lebih besar dari r tabel. Berikut hasil responden yang mengisi kuesioner:

Tabel 3. Hasil responden kategori Bukti Fisik

	SKOR	MEAN	TCR	Ket
Kerapian, kebersihan, dan kenyamanan area Parade Pencak Silat	1606	3.32	82.95	Sangat Puas
Tersedia toilet yang baik dan bersih	927	1.92	47.88	Cukup
Tersedia mushollah	877	1.81	45.30	Cukup
Tersedia lahan parkir yang luas	834	1.72	43.08	Cukup
Penampilan panitia terlihat rapi dan bersemangat	1698	3.51	87.71	Sangat Puas
Kepemimpinan panitia yang bertugas	1608	3.32	83.06	Sangat Puas

Dari hasil di atas bahwa kategori bukti fisik, dimana terdapat 6 pernyataan, bahwa tempat dilaksanakannya parade ataupun atraksi pencak silat dari segi kebersihan dan kenyamanan peserta merasa sangat puas, namun pada toilet, mushollah dan lahan parkir responden merasa cukup, sedangkan dari segi penampilan panitia dan kepemimpinan, responden merasa sangaat puas.. pada bukti fisik ini, perolehan persentase yang paling tinggi yakni penampilan panitia yanh terlihat rapi dan bersemangat dengan perolehan 87,71%, sedangkan yang paling rendah yakni lahan parkir yang tersedia sebesar 43,08%

Tabel 4. Hasil responden kategori Kehandalan

	SKOR	MEAN	TCR	Ket
Panitia memberikan pelayanan teliti dan tepat waktu	1578	3.26	81.51	Sangat Puas
Pelatih memberikan pelatihan secara teliti dan tepat waktu	1661	3.43	85.80	Sangat Puas

Pelatih memberikan informasi tentang pencak silat	1669	3.45	86.21	Sangat Puas
Pelatih bersikap professional dalam menanggapi peserta pada saat latihan	1656	3.42	85.54	Sangat Puas
Panitia menerima dan melayani dengan baik	1624	3.36	83.88	Sangat Puas
Panitia melakukan tindakan secara cepat dan tepat	1547	3.20	79.91	Puas

Kategori handal dapat dilihat pada tabel 4 bahwa terdapat 6 pernyataan, 5 pertanyaan diantaranya responden merasa sangat puas, sedangkan pernyataan dan satu pernyataan yakni panitia melakukan tindakan secara cepat dan tepat responden merasa puas. Pada kategori handal ini, persentase tertinggi yakni pada pernyataan pelatih memberika informasi tentang pencak silat dengan perolehan 86,21% sedangkan paling rendah terdapat pada panitia melakukan tindakan secara cepat dan tepat dengan perolehan 79,91%.

Tabel 5. Hasil responden kategori Daya Tanggap

	SKOR	MEAN	TCR	Ket
Pelatih memberikan penjelasan secara bijaksana saat pelatihan	1629	3.37	84.14	Sangat Puas
Panitia dan pelatih tidak mengarahkan peserta saat parade berlangsung	1278	2.64	66.01	Puas
Gerakan yang diajarkan mudah dilakukan	1652	3.41	85.33	Sangat Puas
Jurus yang diajarkan sulit di hafal	1337	2.76	69.06	Puas

Hasil responden kategori daya tanggap terlihat pada tabel 5 bahwa ada 2 pernyataan yang berada pada sangat puas, 2 pernyataan puas. Pernyataan yang memiliki hasil persentasi yang paling tinggi yakni gerakan yang diajarkan mudah dilakukan dengan persentasi 85,33% sedangkan paling rendah yakni pernyataan panitia dan pelatih tidak mengarahkan peserta saat parade berlangsung dengan perolehan persentasi 66,01%.

Tabel 6. Hasil responden kategori Asuransi

	SKOR	MEAN	TCR	Ket
Konsep acara berbeda dengan event pencak silat pada umumnya	1330	2.75	68.70	Puas
Keamanan saat parade berlangsung	1567	3.24	80.94	Puas
Pelatih dan panitia mengetahui detail event	1545	3.19	79.80	Puas
Pelatih dan panitia tidak ramah terhadap peserta parade maupun masyarakat sekitar	1330	2.75	68.70	Puas

Hasil kategori Asuransi terdapat 4 pernyataan dan semuanya responden

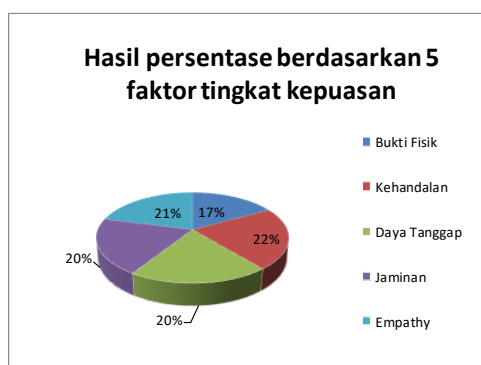
merasa puas. Hasil persentase tertinggi yakni keamanan saat parade berlangsung dengan perolehan 80,94%, sedangkan perolehan persentasi paling rendah yakni terdapat dua pernyataan yakni konsep acara berbeda dengan event pencak silat pada umumnya dan pernyataan pelatih dan panitia tidak ramah terhadap peserta parade maupun masyarakat sekitar, keduanya memperoleh persentasi 68,70%

Tabel 7. Hasil responden kategori Empathy

	SKOR	MEAN	TCR	Ket
Kemudahan mendapatkan informasi melalui social media parade pencak silat	1553	3.21	80.22	Puas
Kemudahan menghubungi pelatih dan panitia melalui whatsapp	1552	3.21	80.17	Puas
Pelatih dan panitia komunikatif	1534	3.17	79.24	Puas
Panitia tidak memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta	1328	2.74	68.60	Puas
Panitia bersikap sopan dan ramah	1696	3.50	87.60	Sangat Puas
Kemudahan mendapatkan informasi melalui social media parade pencak silat	1553	3.21	80.22	Puas

Kategori terakhir yakni empati terdapat 6 pernyataan. 1 pernyataan responden merasa sangat puas, sedangkan 5 pernyataan lainnya responden merasa puas. Kategori empati ini perolehan persentase tertinggi berada pada pernyataan panitia bersikap sopan dan ramah dengan hasil 87,60% sedangkan perolehan paling rendah pernyataan panitia tidak memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta dengan perolehan 68,60%.

Berdasarkan lima factor di atas maka hasilnya dalam persentasi dapat di lihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Hasil persentase berdasarkan 5 faktor tingkat kepuasan

Hasil persentasi dapat dilihat bahwa factor bukti fisik sebanyak 17%, kehandalan 22%, Daya Tanggap 20%, jaminan 20%, dan Empati 21%. Berikut hasil factor kepuasan jika di kategorikan dalam persentasi kepuasan.

Tabel 7. Hasil Persentase

Faktor	Nilai	KET
<i>Tangible (Bukti Fisik)</i>	65	Puas
<i>Reliability (Kehandalan)</i>	84	Puas
<i>Responsiveness (Daya Tanggap)</i>	76	Puas
<i>Assurance (Jaminan)</i>	75	Puas
<i>Empathy</i>	79	Puas

Hasil persentase di atas bahwa dari factor bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, serta empathy berada pada kategori puas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil di atas, bahwa tingkat kepuasan yang dilihat dari factor bukti fisik memiliki nilai 65 dengan kategori puas. Hal ini mencerminkan bahwa dari segi penamipan, kerapian dan kepemimpinan panitia yang bertugas memberikan kesan sangat memuaskan untuk peserta, sedangkan dalam segi toilet dan mushollah memberikan kesan yang cukup, menurut (Sujana & Suwena, 2017) layanan dengan kualitas yang sama, dapat memberikan tingkat kepuasan yang berbeda-beda bagi konsumen. Walaupun berbeda-beda respon dari peserta, namun mereka merasa puas, dimana Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar (Yulianti & Makorohim, 2020). Factor kehandalan memiliki nilai paling tinggi yakni 84 dengan kategori puas, menurut (Popescu et al., 2010) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya. Hal ini tercermin bahwa peserta merasa sangat puas terhadap pelayanan serta informasi baik dari pelatih maupun panitia. Factor berikut adalah Daya Tanggap memiliki nilai 76 termasuk pada kategori puas. Hal ini terbukti bahwa penjelasan pelatih dan gerakan yang dilakukan mudah dilakukan, dimana peserta merasa sangat puas, dan panitia serta pelatih mengarahkan peserta, dimana peserta merasa puas. Faktor ke empat adalah asuransi memiliki nilai 75 dan factor empati memiliki nilai 79, keduanya memiliki kategori puas,

sehingga sejalan dengan teori dari (Kotler, 2005) bahwa kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya. Dari hasil di atas, bahwa peserta atraksi pencak silat merasa puas. Menurut Yulianto (2011) dalam (Basri et al., 2020) terdapat perbedaan antara suatu yang diinginkan pelanggan atau nilai harapan dengan kenyataan yang diberikan penyedia layanan dalam memenuhi harapan pelanggan apabila: (1) nilai harapan = nilai persepsi (pelanggan puas,) (2) nilai harapan < nilai persepsi (pelanggan sangat puas). Sehingga berdasarkan hasil persentase ini, harapan panitia dan pelatih sama dengan nilai persepsi dimana pelanggan merasa puas dengan pelayanan panitia maupun pelatih.

D. SIMPULAN

Peserta didik yang mengikuti atraksi pencak silat merasa puas terhadap pelayanan panitia maupun pelatih dilihat dari faktor bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, asuransi serta empati. Semua komponen ini memberikan dampak besar terhadap perhatian pada peserta karena terkait dengan keselamatan mengikuti kompetisi, peserta juga menganggap bukan menjadi tamu pada kejuaraan tersebut atas semua pelayanan yang diberikan. Hal ini memberikan kesan yang baik untuk pengelolaan event kedepan agar menjadi acuan pada event yang telah berlangsung. Selanjutnya ada sisi lain yang bisa menjadi objek penelitian pada pelaksanaan event yang telah berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Altavilla, G., D'elia, F., D'isanto, T., & Manna, A. (2019). Tests for the evaluation of the improvement of physical fitness and health at the secondary school. *Journal of Physical Education and Sport*, 19. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s5262>
- Basri, H., Ridlo, A. F., & Arif, A. N. (2020). SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP OLAHRAGA TRADISIONAL PADA PROGRAM CAR FREE DAY KOTA BEKASI. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 11(1). <https://doi.org/10.33558/motion.v11i1.1993>
- Hadjarati, H., & Gani, R. (2010). MENINGKATKAN PENGUASAAN RANGKAIAN JURUS TUNGGAL MELALUI METODE BAGIAN-KESELURUHAN PADA CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT SISWA KELAS V SD NEGERI 33 KOTA SELATAN. *JURNAL HEALTH*

- AND SPORT, I(1), 137–145.
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/download/59/54>
- Kotler, P. (2005). Manajemen Pemasaran, Jilid I dan II. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Popescu, I., Xu, H., Krivelyova, A., Ettner, S. L., Jolles, M. P., Wells, R., Nielsen, S. S., Norredam, M., Christensen, K. L., Obel, C., Krasnik, A., Hedemann, E. R., Frazier, S. L., Edge, D., Sentell, T., Shumway, M., Snowden, L., Bear, L., Finer, R., ... AS, L. (2010). Editorial. *Children and Youth Services Review*, 19(1).
- Riduwan. (2007). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. In *Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Sujana, I. N., & Suwena, K. R. (2017). Kepuasan Mahasiswa Dalam Menggunakan Sarana Dan Prasarana Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Proceeding TEAM*, 2. <https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.166>
- Syaifulah, R., & Doewes, R. I. (2020). Pencak silat talent test development. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6). <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080607>
- Wazir, M. R. W. N., Torfs, M., Mostaert, M., Pion, J., & Lenoir, M. (2017). Predicting judo champions and medallists using statistical modelling. *Archives of Budo*, 13.
- Yulianti, M., & Makorohim, M. F. (2020). TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA PENJASKESREK FKIP UIR TERHADAP KETERSEDIAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v9i1.10734>